

PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS DI KELAS IV A SD NEGERI I JAMPIROSO TEMANGGUNG

THE DEMOCRATIC OF CHARACTER EDUCATION IN 4th GRADE STUDENTS IN SD NEGERI I JAMPIROSO TEMANGGUNG

Oleh: Afa Fachrunta Ayun, PGSD/PSD, afa.ayun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter demokratis di kelas IV A SD Negeri I Jampiroso Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles & Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *cross check*. Hasil penelitian menunjukkan penanaman pendidikan karakter demokratis dalam aspek pengembangan diri dapat dilihat dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Dalam aspek pembelajaran, guru mencantumkan nilai karakter demokratis dalam silabus dan RPP, menggunakan metodologi yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai karakter, siswa diberi kesempatan menyajikan hasil pekerjaannya, dan evaluasi dilakukan dua arah. Dalam aspek budaya kelas guru menciptakan iklim kelas yang mencerminkan karakter demokratis.

Kata kunci: Pendidikan karakter, karakter demokratis

Abstract

This research aims at describing the internalization of democratic character education at 4th grade students SD Negeri I Jampiroso Temanggung. This research was a qualitative descriptive study. This research used data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data analytic used Miles & Huberman interactive model as the analytic technique (data reduction, data display, and conclusion). The validity test used triangulation technique, triangulation resources, and cross check. The result showed that the internalization of democratic character education in developing of self aspect could be seen in rutin activities, spontaneous activities, exemplary, and conditioned. In the learning process, teacher included values of democratic character in syllabus and RPP, used methodology who enable students to internalization the values of democratic character, the students get opportunity to showed their result, and the evaluation by two direction. In the class culture, teacher created class climate which is reflected of democratic character.

Keywords: Character Education, the democratic charaction

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Sofan Amri, dkk 2011: 31). Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi

serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter demokratis merupakan salah satu karakter yang harus diterapkan di sekolah menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi. Dengan

adanya sikap demokratis, maka seorang siswa juga akan mempunyai sikap nasionalisme, bertanggung jawab, tidak memiliki prasangka buruk, saling menghargai bila terjadi perbedaan pendapat, tidak langsung mengambil sikap arogan, dapat mengkomunikasikan terlebih dahulu bila terjadi masalah sehingga tidak terjadi kecenderungan untuk berperilaku agresif seperti perkelahian yang berujung tawuran, memfitnah maupun mencuri.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang peneliti lakukan, SD Negeri I Jampiroso Temanggung telah berupaya untuk menanamkan ke-18 nilai pendidikan karakter bagi siswanya. Selanjutnya peneliti melakukan observasi lagi di beberapa kelas. Sebagian besar kelas sudah menanamkan pendidikan karakter yang terlihat ketika pembelajaran berlangsung, siswa berpakaian rapi, jarang sekali ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, serta kebersihan tiap kelas juga dijaga. Namun dari beberapa kelas yang peneliti amati, peneliti mendapatkan keterangan bahwa di kelas IV A pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas lainnya dilakukan dengan cara *voting* bukan penunjukan dari guru seperti pada kelas yang lainnya. Pada kelas ini siswa juga sedang bermusyawarah bersama secara mandiri, untuk merayakan hari ulang tahun wali kelas mereka tanpa sepengetahuan wali kelas mereka. Selain itu, biasanya di awal pembelajaran berlangsung atau nanti ketika istirahat, guru dan siswa membuat kesepakatan bersama mengenai suatu aturan tertentu yang diusulkan oleh siswa seperti tidak boleh datang terlambat, harus tertib saat pelajaran, dan sebagainya. Jadi, siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Meski

begitu, masih ada juga siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan musyawarah dan cenderung hanya diam saja. Ada pula siswa yang memaksakan pendapatnya tanpa memedulikan pendapat teman lainnya yang dilihat ketika bermain bersama.

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengimplementasian dan penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas IV A SD Negeri I Jampiroso Temanggung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data yang disajikan bukan berupa angka, melainkan kata-kata yang menggambarkan keadaan obyek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan obyek yang diamati.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Jampiroso Temanggung yang merupakan salah satu sekolah favorit di daerahnya. Penelitian dilakukan selama 25 April 2016 sampai 7 Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV A dan tiga orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan pembelajaran.

Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, *member check*, dan *cross check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari tanggal 25 April 2016 sampai 7 Mei 2016 diketahui bahwa penanaman pendidikan karakter khususnya karakter demokratis dapat dilakukan melalui:

1. Kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri. Adapun penanaman pendidikan karakter demokratis melalui pengembangan diri sebagai berikut.
 - a. Kegiatan rutin

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain setiap pagi, sebelum masuk ke dalam kelas siswa dipimpin untuk berbaris terlebih dahulu dipimpin oleh salah satu siswa yang bertugas sesuai gilirannya, setiap hari Selasa sampai Sabtu sebelum pembelajaran dimulai siswa yang bertugas memimpin sesuai gilirannya maju ke depan untuk memimpin membaca doa dilanjutkan membaca beberapa

surat-surat pendek dan diakhiri dengan senandung Al-qur'an. Setiap hari siswa juga melakukan diskusi, tanya jawab dan presentasi.

Hal tersebut sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 15) yang menyatakan kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan kondisi setiap saat. Salah satu menanamkan sikap atau karakter adalah dengan membiasakannya dengan kegiatan sehari-hari. Untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam diri siswa, diperlukan pembiasaan yang terus menerus sehingga siswa perlahan-lahan akan terbiasa dengan sikap tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah melalui kegiatan rutin.

- b. Kegiatan spontan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain, guru memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan seperti siswa yang asik berbicara dengan temannya ketika guru menerangkan materi dan siswa malah membaca komik ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan ketika ada temannya yang sedang bertanya, menjawab, maupun memberikan pendapat, untuk menghargai orang lain. Selain memberikan peringatan berupa teguran guru juga mendorong dan menghibahkan agar siswa berani bertanya dan berpendapat ketika

presentasi berlangsung dan ketika guru menjelaskan materi.

Hal tersebut sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 16) yang menerangkan kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu.

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang guru lakukan dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis antara lain, guru berbicara dengan suara yang lantang dan jelas ketika berbicara di depan kelas baik itu ketika memberikan penjelasan mengenai materi ataupun berinteraksi dengan siswanya di depan kelas. Guru bersikap adil, terbuka dan bijaksana, menghargai pendapat siswanya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya serta memberikan solusi atau jalan tengah agar siswa tidak berebut. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya baik itu menanyakan materi yang belum dipahami maupun menanyakan hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan dan proses pembelajaran. Dalam penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas IV A, guru memiliki peran yang penting.

Guru sebagai pendidik selayaknya memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 17) yang menjelaskan keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

d. Pengondisian

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pengondisian dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis di kelas IV A antara lain semenjak di awal kelas empat guru sudah membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Di awal semester satu guru membentuk siswa menjadi lima kelompok yang diberi nama-nama pulau di Indonesia. di semester kedua guru membagi siswa menjadi empat kelompok dengan nama-nama binatang langka yaitu kelompok merak, kelompok harimau, kelompok komodo dan kelompok maleo. Meja dan kursi sudah dibentuk menjadi empat kelompok dan setiap hari tempat duduk siswa dalam kelompok berpindah kemudian setiap pembelajaran ke tujuh tempat duduk kelompok juga berpindah agar adil.

Pengondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang dapat mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 17). Selanjutnya, Haryanto Al-Fandi (2011: 161) menjelaskan salah satu bentuk pengondisiannya adalah dengan menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga posisi kursi meja tidak kaku. Hal ini merupakan tugas guru untuk membentuk kelompok yang

heterogen. Dengan pengondisian seperti ini, siswa dibiasakan untuk berlatih bersikap demokratis yaitu menghargai antar anggota kelompoknya, menghormati dan menghargai kelompok lain, tanggung jawab pada anggota dan kinerja kelompoknya serta menanamkan rasa percaya diri.

2. Penanaman pendidikan karakter demokratis melalui pembelajaran

Adapun penanaman nilai-nilai karakter demokratis melalui pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

a. Guru mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian nilai toleransi ke dalam mata pelajaran merupakan salah satu langkah yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter demokratis kepada para siswa. Selain belajar tentang pengetahuan, siswa juga belajar tentang afektif. Dalam mengintegrasikan nilai toleransi ke dalam mata pelajaran, guru kelas IV A SD Negeri I Jampiroso mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP. Guru tidak selalu mencantumkan semua nilai-nilai karakter demokratis ke dalam RPP secara tersurat, namun dalam kegiatan pembelajaran guru mengembangkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan tentang nilai-nilai karakter demokratis.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata

pelajaran dan nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010: 18). Jadi sesuai dengan pernyataan tersebut, dalam pelaksanaannya guru kelas IV A telah mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter demokratis di dalam silabus. Guru juga mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis di dalam RPP dan tertera nilai-nilai demokratis yang ditanamkan antara lain disiplin, tanggung jawab, toleransi dan percaya diri.

b. Metodologi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter demokratis

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengajar guru kelas IV A menggunakan metode yang menyenangkan dan bervariasi untuk menanamkan nilai-nilai karakter demokratis. Metode yang digunakan diantaranya adalah ceramah ketika menjelaskan tentang suatu materi tertentu yang membutuhkan penjelasan lebih rinci kemudian guru selalu memberikan tugas kelompok yang diselesaikan dengan meminta siswa untuk mendiskusikannya, guru juga memberikan penugasan baik itu tugas secara individu maupun kelompok. Setelah guru menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab, begitu pula ketika siswa atau suatu kelompok telah melakukan presentasi dengan menyampaikan hasil diskusi mereka selalu dilanjutkan dengan tanya jawab dari siswa kepada siswa atau kelompok.

Siswa yang tidak bisa menjawab atau jawabannya kurang tepat akan dibimbing guru dan dibantu menjelaskan kembali jawaban yang benar tanpa menyalahkan jawaban siswa namun menyebutkan bahwa jawabannya sudah benar namun kurang tepat. Guru juga menggunakan metode eksperimen yaitu praktik membuat *lemon tea* serta menggunakan metode karya wisata yang biasa disebut oleh siswa sebagai kegiatan jelajah.

Untuk membangun sekolah yang demokratis harus memperhatikan dan melakukan inovasi dengan menciptakan proses pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai demokratis. Salah satunya adalah menggunakan metodologi pembelajaran yang didesain sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan dirinya secara optimal baik melalui media tulis maupun lisan (Haryanto Al-Fandi, 2011: 161-163). Guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, eksperimen maupun karya wisata diharapkan dapat membantu siswa membina sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokratis.

- c. Siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaannya

Berdasarkan hasil penelitian, guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya melalui presentasi. Siswa melakukan presentasi baik itu secara individu maupun secara kelompok, baik itu di depan kelas maupun di tempat.

Presentasi secara individu terlihat ketika siswa membacakan hasil puisi yang telah mereka buat di depan kelas secara bergantian, siswa juga menunjukkan hasil karya *lemon tea* yang telah mereka buat dengan meletakkannya di meja masing-masing. Presentasi kelompok juga dilakukan dengan menyajikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas secara berkelompok. Tidak selalu di depan kelas, terkadang guru juga meminta siswa menyampaikan hasil diskusi mereka di tempat duduk masing-masing dengan cara menyampaikan hasilnya dengan berdiri dari tempat duduknya.

Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 19) menerangkan bahwa dalam pengembangan nilai-nilai karakter salah satunya dengan mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya melalui presentasi.

- d. Evaluasi dilakukan dua arah

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan evaluasi secara dua arah hanya satu kali ketika di awal semester satu. Evaluasi dari siswa ke guru adalah dengan cara siswa menuliskan komentar mengenai bagaimana pembelajarannya di kertas yang dibagikan guru namun tanpa diberi nama. Tujuannya adalah agar siswa tidak takut menuliskan pendapatnya secara jujur dan agar guru dapat memperbaiki cara

mengajarnya. Selanjutnya sampai sekarang evaluasi hanya dilakukan satu arah yaitu dari guru ke siswa dalam bentuk guru memberikan soal evaluasi maupun nasihat-nasihat sebelum pulang sekolah kepada siswa.

Untuk membangun sekolah yang demokratis Haryanto Al-Fandi (2011: 163) mengatakan bahwa evaluasi dilakukan dua arah, guru ke siswa dan siswa ke guru. Selanjutnya, Srijanti, dkk (2013: 16) mengatakan sebagai pendidik guru sebaiknya belajar untuk berlapang dada dalam menerima kritik murid.

3. Penanaman pendidikan karakter demokratis melalui budaya kelas

Berdasarkan hasil penelitian, dalam menanamkan pendidikan karakter demokratis melalui budaya kelas guru terlebih dahulu menciptakan suasana kelas yang demokratis. Dimana ditunjukkan dengan perilaku siswa untuk bermusyawarah mengambil suatu keputusan dalam hal-hal kecil seperti setiap kelompok bermusyawarah untuk menentukan siapa moderator, penjawab pertanyaan serta pembaca soal dalam setiap presentasinya. Dalam pemilihan ketua kelompok siswa melakukan musyawarah dengan tiap anggota kelompoknya, pemilihan pengurus kelas juga dilakukan dengan musyawarah dan *voting*. Siswa dibiasakan memberikan kesempatan pada orang lain untuk bertanya maupun memberikan tanggapan seperti ketika presentasi berlangsung, pasti ada sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan teman yang lainnya untuk bertanya, mengangkat tangannya sebelum bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Serta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan persoalan.

Robertson (1996) mengatakakan *effective teaching, understanding and correcting unwanted behavior, creating a positive atmosphere, employing disciplinary actions and fixing problems are associated with the classroom culture* (Altun T, 2013: 39). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mengajar yang efektif, memahami dan memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan, menciptakan suasana yang positif, menggunakan disiplin tindakan dan memperbaiki masalah merupakan adanya keterkaitan dengan budaya kelas. Oleh karena itu budaya kelas juga memegang peran yang penting dalam penanaman pendidikan karakter demokratis. Bagaimana guru dapat menciptakan suasana demokratis di kelas, dengan meningkatkan kedisiplinan, memberikan pemahaman, melatih berdiskusi, dan membimbing agar siswa tetap berperilaku yang baik yang mencerminkan nilai-nilai karakter demokratis.

4. Nilai-nilai karakter demokratis yang ditanamkan

Berdasarkan hasil penelitian, guru menanamkan pendidikan karakter di kelas IV A. Adapun nilai-nilai karakter demokratis yang ditanamkan antara lain toleransi yang tercermin dalam kegiatan belajar di kelas baik saat presentasi, menerima masukan maupun mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Nilai menghargai orang lain juga tercermin dalam setiap kegiatannya dengan guru menghimbau siswa untuk memberikan tepuk tangan setelah suatu kelompok atau temannya melakukan presentasi sebagai bentuk

penghargaan Nilai tanggung jawab terlihat ketika siswa berdiskusi dan mendapatkan tugas sebagai moderator, penanya atau penjawab soal menjalankan tugas dengan baik. Begitu pula ketua kelompok menjalankan tugas nya dengan baik untuk mengkondisikan anggota kelompoknya. Ketua kelas juga melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mengatur dan mengkondisikan kelas agar tidak ramai. Nilai santun ditanamkan dengan berbicara menggunakan bahasa yang baik dengan teman-temannya, terbiasa menggunakan kata tolong dan terima kasih jika meminta bantuan serta nilai percaya diri yang tercermin dengan siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan atau berpendapat secara mandiri tanpa paksaan, siswa berani membacakan hasil puisi yang mereka buat di depan kelas.

Zamroni (Dwi Winarno, 2006: 69) mengatakan dalam sikap demokratis terdapat 12 nilai yaitu toleransi, a) kebebasan mengemukakan pendapat, b) menghormati perbedaan pendapat, c) memahami keanekaragaman dalam masyarakat, d) terbuka dan komunikasi, e) menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, f) percaya diri, g) tidak menggantungkan diri pada orang lain, h) saling menghargai, i) mampu mengekang diri, j) kebersamaan dan keseimbangan. Dalam pelaksanaannya di kelas IV A memang tidak semua nilai tersebut ditanamkan secara keseluruhan. Hanya beberapa nilai yang memang ditonjolkan untuk ditanamkan pada siswa. Jadi, setiap siswa harus memiliki nilai percaya diri, toleransi, santun, dan menghargai orang lain sehingga akan terbentuk suatu tanggung jawab

dari tiap individunya baik melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

5. Kendala yang dialami dalam penanaman pendidikan karakter demokratis

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dialami guru dalam menanamkan pendidikan karakter di kelas IV A adalah terkadang siswa agak ramai biasanya ketika guru belum memasuki kelas. Terkadang siswa juga ramai ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka asik berbicara dengan temannya mengenai hal lain di luar pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang belum berani berpendapat alasannya karena mereka merasa malu dan jumlah siswa yang terlalu banyak yaitu 40 siswa dan ruang kelas yang kurang luas sehingga kelas kurang kondusif dan penanaman pendidikan karakter demokratis menjadi kurang optimal.

Untuk menanamkan pendidikan karakter demokratis Srijanti, dkk (2013: 61) mengatakan, beberapa diantaranya adalah siswa harus aktif mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya kepada guru, siswa mempunyai motivasi agar lebih maju dan dewasa serta mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kenyataan dilapang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memang belum berani mengungkapkan pendapatnya baik itu ide, gagasan, maupun pemikirannya. Siswa juga kurang peka terhadap lingkungan sekitar dimana mereka terkadang masih ramai padahal dalam kondisi belajar mengajar yang seharusnya siswa bersikap tenang dan fokus terhadap pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas IV A secara keseluruhan sudah berjalan baik. Penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas IV A melalui pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin berupa setiap harinya siswa bergiliran memimpin baris sebelum masuk ke kelas, memimpin berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan presentasi dan tanya jawab. Guru memberikan keteladanan dengan bersikap demokratis di kelas, guru juga menanamkan karakter demokratis melalui kegiatan spontan dengan menegur dan memperingatkan siswa yang sikapnya kurang baik serta melalui pengkondisian dengan membagi siswa menjadi empat kelompok dan tempat duduknya juga dibuat berkelompok.

Selain melalui pengembangan diri, penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas tersebut juga melalui pembelajaran dimana dalam silabus dan RPP dicantumkan nilai-nilai demokratis yang sebagian besar adalah nilai disiplin dan tanggung jawab; menggunakan metode yang bervariasi yaitu penugasan, tanya jawab, karya wisata, diskusi, permainan dan ceramah, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan dengan presentasi, serta evaluasi dilakukan dua arah dan melalui budaya kelas yaitu dengan membentuk budaya kelas yang demokratis dengan membiasakan siswa berlatih memutuskan hal-hal kecil di kelas dengan musyawarah dan berdiskusi.

Nilai-nilai karakter demokratis yang ditanamkan di kelas IV A adalah percaya diri, santun, tanggung jawab dan menghargai orang lain. Semua nilai tersebut tercermin dalam perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun umumnya nilai tersebut tercermin dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya.

Pelaksanaan dalam penanaman pendidikan karakter demokratis sudah cukup baik, namun guru masih menemukan kendala dalam penanaman pendidikan karakter demokratis di kelas IV A. Kondisi kelas yang kurang kondusif karena terlalu banyak siswa, yang berjumlah 40 anak serta ruang kelas yang kurang begitu luas sehingga terkadang siswa ramai dan penanaman pendidikan karakter demokratis kurang optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di SD Negeri I Jampiroso Temanggung agar dapat mempertahankan dan meningkatkan penanaman pendidikan karakter demokratis dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Guru hendaknya memberikan evaluasi secara dua arah, selain evaluasi dilaksanakan dari guru ke siswa juga siswa kepada guru.
3. Guru hendaknya memajang grafik prestasi siswa agar siswa. Hal tersebut mengajarkan mengenai keterbukaan dan kejujuran kepada siswa untuk mengakui dan menyadari kelebihan dan kelemahannya sekaligus memotivasi siswa.

4. Hendaknya antar siswa juga senantiasa meningkatkan dan membudayakan nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seperti lebih aktif mengungkapkan ide, gagasan dan pikirannya kepada guru serta membantu dan mengingatkan antar temannya agar lebih percaya diri serta menghargai orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, T. 2013. *Exploring the Effects of Classroom Culture on Primary Pre-Service Teachers' Professional Development. Australian Journal of Theacher Education*. Volume 38. Issue 9.
- Dwi Winarno. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sofan Amri, dkk. 2011. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Srijanti, A. Rahman H. I, dan Purwanto S. K. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.